

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan menjadi salah satu bagian fundamental dalam membentuk dan membangun individu dan masyarakat. Secara umum pendidikan mencakup beberapa hal terkait pengetahuan, keterampilan, belajar, dan mengajar (Doharey et al., 2023). Proses pendidikan tidak hanya terjadi pada pengembangan aspek pengetahuan saja, namun juga pada pengembangan dan pembentukan keterampilan, nilai, dan kebiasaan individu yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana individu bertindak dan berkontribusi di lingkungan masyarakat kedepannya (Doharey et al., 2023). Di dalam konteks yang lebih luas seperti negara, pendidikan menjadi indikator penting yang dapat menunjukkan bagaimana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya yang secara tidak langsung akan menunjukkan perkembangan suatu negara (Indrayani et al., 2014). Oleh karenanya, pendidikan menjadi prioritas terpenting yang harus dikembangkan oleh suatu negara.

Masa kanak-kanak awal atau lebih dikenal dengan usia dini merupakan tahap perkembangan yang penting bagi seorang anak. Pada masa ini anak mengalami periode perkembangan otak yang sangat pesat yang dikenal dengan sebutan Golden Age atau usia emas. Sekitar 80% otak anak mengalami pertumbuhan di umur 0-6 tahun (Izzatul, sebagaimana dikutip dalam Rijkiyani et al., 2022). Fase ini adalah waktu penting dalam pertumbuhan otak anak, di mana otak berkembang cepat dan memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap informasi dari lingkungannya. Berdasarkan penelitian, sekitar 90% perkembangan otak anak tercapai sebelum usia 5 tahun, menjadikan stimulasi dan interaksi yang sesuai sangat penting bagi kemajuan optimal anak (Montessori, sebagaimana dikutip dalam Yanti, 2024). Masa kanak-kanak awal merupakan jendela kesempatan yang penting di mana interaksi antara anak-anak kecil dan lingkungan mereka (UNICEF, 2023). Pengalaman yang diterima anak pada usia ini akan memengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka di masa depan (Shonkoff & Phillips, 2000). Oleh karena itu, pendidikan di usia dini menjadi penting karena

terjadi proses mengisi otak dengan berbagai informasi sebanyak mungkin, melainkan proses menumbuhkan, memupuk, mendorong, dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin (Mustofa, 2022).

Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Selain memberikan pengetahuan dasar, sekolah juga berfungsi sebagai tempat bagi anak untuk mengembangkan tumbuh kembang anak, jasmani rohani agar berkembang sesuai potensinya (Musyarofah, 2017). Menurut penelitian oleh Heckman (2012), investasi dalam pendidikan anak usia dini memberikan hasil yang signifikan, dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan pada usia dewasa. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas pendidikan di usia dini menjadi sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat luas.

Masa *golden age* juga dikenal sebagai masa yang sangat sensitif, di mana anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar (Yusuf et al., 2023). Penelitian oleh Black et al. (2017) menunjukkan bahwa anak yang mengalami kekurangan stimulasi pada masa ini, seperti keterbatasan dalam akses pendidikan atau pengasuhan yang kurang mendukung, memiliki risiko tinggi untuk menghadapi keterlambatan perkembangan dan masalah perilaku di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memberikan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran formal, tetapi juga mencakup aspek-aspek emosional dan sosial anak.

Di Indonesia, pendidikan anak usia dini masih memiliki kendala yang signifikan, salah satunya adalah rendahnya minat masyarakat untuk menjadi guru PAUD. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan usia dini yang menyebabkan banyaknya anggapan bahwa pendidikan anak usia dini bukan merupakan pendidikan formal yang perlu dilakukan (Suryani, 2022). Profesi guru PAUD juga sering kali dikaitkan dengan pendapatan yang rendah, sehingga tenaga pendidik lebih banyak terkonsentrasi di perkotaan, sementara daerah pedesaan mengalami kekurangan guru (Suryani, 2022). Selain itu, dari segi kualitas, banyak tenaga pendidik PAUD yang tidak memiliki latar

belakang pendidikan yang memadai, seperti hanya lulusan SMP atau bahkan SD, yang membuat mereka kurang kompeten dalam bidangnya (Suryani, 2022). Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya mutu pendidikan PAUD, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pembentukan karakter dan kualitas anak (Suryani, 2022).

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menyelenggarakan program Kerja Profesi (KP) sebagai bagian dari mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa sebelum lulus. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dunia kerja. Melalui KP, mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari selama kuliah, serta melatih kemampuan analisis dan praktik kompetensi dari Program Studi (Prodi) mereka dalam lingkungan kerja nyata, baik di perusahaan maupun instansi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Mata kuliah ini bernilai 3 SKS dan mewajibkan mahasiswa untuk menyelesaikan minimal 150 jam kerja sebagai bagian dari syarat kelulusan. Program ini memberikan berbagai manfaat, seperti pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi Prodi, pemahaman terhadap dinamika dunia kerja, serta pelatihan perilaku dan komunikasi yang sesuai dengan profesi yang dipilih (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021)

Praktikan memilih *Mutiara Harapan Islamic School* (MHIS) sebagai tempat untuk melaksanakan program kerja profesi sebagai asisten guru *kindergarten*. Dipilihnya MHIS didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, MHIS merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan minat praktikan dalam mendukung pengembangan karakter anak usia dini, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang signifikan pada fisik dan kognitif. Kedua, MHIS memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan keterampilan praktikan, terutama dalam bidang pengajaran dan pengelolaan kelas di tingkat *kindergarten*. Ketiga, melakukan kerja profesi di MHIS menjadi kesempatan bagi praktikan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di perkuliahan. Sebagai asisten guru, praktikan akan memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman dalam merancang serta mengimplementasikan

metode pengajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, bimbingan dari tenaga pengajar yang berpengalaman di MHIS akan memberikan praktikan kesempatan untuk mendapatkan *feedback* dan pembelajaran yang berharga selama proses kerja profesi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Program kerja profesi oleh mahasiswa memiliki dasar mengapa kegiatan tersebut dilakukan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), antara lain:

1. Membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari bidang pekerjaan tertentu pada tempat kerjanya, yakni sebagai asisten guru di Mutiara Harapan Islamic School Cabang Tangerang Selatan.
2. Menjalankan program kerja profesi dengan berlandaskan background ilmu pendidikan, yakni psikologi, terutama terkait psikoedukasi di Mutiara Harapan Islamic School Cabang Tangerang Selatan.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tujuan dilaksanakannya kerja profesi oleh mahasiswa (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), antara lain:

1. Memberikan mahasiswa gambaran utuh mengenai dunia kerja yakni deskripsi alur kerja sebagai asisten pengajar di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS).
2. Menginisiasi hubungan kerja sama antara Universitas, khususnya Program Studi dengan instansi atau perusahaan yakni Mutiara Harapan Islamic School (MHIS).
3. Mengembangkan wawasan, kemampuan, dan keahlian mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan program studi, yakni sebagai asisten guru di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) Cabang Tangerang Selatan.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) Cabang Tangerang Selatan menjadi tempat yang dipilih oleh praktikan dalam melaksanakan program kerja profesi. MHIS Cabang Tangerang Selatan beralamat di Jl. Pondok Kacang Raya No.2 Pondok Kacang Timur, Pondok Aren Tangerang Selatan, Banten. MHIS

adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan internasional dengan nilai-nilai Islam, terletak di Tangerang Selatan, Indonesia. Sekolah ini menawarkan pengalaman belajar yang inovatif dan menyeluruh, dengan pendekatan yang mengintegrasikan perspektif global dan prinsip-prinsip Islam.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Periode pelaksanaan kerja profesi ini berlangsung selama 3 bulan dengan 504 jam kerja, dimulai dari tanggal 23 Juli hingga 1 November 2024 dengan total 73 hari kerja. Pelaksanaan kegiatan kerja profesi ini sepenuhnya berlangsung di sekolah secara offline atau *Work From Office* (WFO). Dalam melaksanakan kegiatan magang ini. Praktikan mendapatkan jadwal 5 hari kerja, yakni Senin hingga Jumat, dimulai pada pukul 07.00 hingga 16.00 WIB.

